
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI BELAJAR CONCEPT MAPPING

Oleh:

Yumitra Falenthine Br Ginting

Herna Jusnita Simamora

Kiki Wihartini

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Belajar Concept Mapping. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 107398 Desa Sei Rotan dengan objek penelitian minat belajar siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Observasi dilakukan untuk guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa hanya 3 orang siswa (12,5%) yang berminat pada pelajaran IPS, dan 21 orang siswa (87,5%) masih belum berminat. Berdasarkan tersebut peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan Strategi belajar Concept Mapping.

Hasil observasi guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 88,4% dan 97,1% pada pertemuan kedua dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata observasi guru sebesar 92,75% dan tergolong sangat tinggi. Setelah berakhirnya tindakan siklus I dan siklus II, peneliti kembali memberikan angket minat belajar siswa dan diperoleh hasil yaitu dari 24 orang siswa terdapat 21 orang siswa (87,5%) termasuk dalam kategori berminat dan sangat berminat, sedangkan 3 orang siswa (12,5%) masih tergolong dalam kategori tidak dan kurang berminat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi belajar Concept Mapping dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah di kelas V SDN 107398 Desa Sei Rotan tahun ajaran 2021-2022.

Kata Kunci: Strategi Belajar, Concept Mapping

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai keseluruhan gagasan terpadu yang mengatur usaha-usaha sadar untuk

membina seseorang mencapai harkat kemanusiaannya secara utuh. Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisem Pendidikan Nasional

dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang (1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif atau mengharuskan semua tingkat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Dari tujuan pendidikan nasional di atas, mata pelajaran IPS dapat menjadi salah satu sarana pengantar untuk mencapai tujuan tersebut. Karena IPS mengajarkan siswa bagaimana hidup bermasyarakat, bersosial, saling menghargai, serta membangkitkan rasa nasionalisme kebangsaan. Sehingga, jika pembelajaran IPS diterapkan dengan baik maka cita-cita untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dapat diraih.

Kenyataan dilapangan masih banyak siswa yang mendapat nilai yang rendah. Khususnya pada pembelajaran IPS, hal ini disebabkan rendah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena siswa kurang kreatif dalam membelajarkan dirinya. Guru tidak menggunakan model dan metode yang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa pasif dalam belajar. Siswa sulit berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa tidak

mampu untuk mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dalam proses belajar. Selain itu, siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran karena materi pelajaran hanya berupa teks dan mereka dituntut untuk menghafal dengan cara membaca teks yang panjang. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas V SDN 107398. Guru menyatakan bahwa masih sedikit siswa yang dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan konsentrasi. Karena menurut guru, siswa memandang IPS adalah pelajaran yang membosankan, hanya ada materi yang harus untuk dihafal. Dari hasil wawancara juga peneliti penemuan bahwa guru belum memakai strategi yang dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Strategi pembelajaran Concept Mapping atau peta konsep adalah salah satu cara kreatif yang dapat digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran Concept Mapping, terdapat ilustrasi grafis yang menghubungkan konsep tunggal dengan konsep-konsep lainnya. Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu pola logis. Concept Mapping juga merupakan diagram hierarki. Dengan diagram pada strategi Concept Mapping dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran. Selain itu, diagram yang dibuat oleh siswa juga membantu kerja

kedua belah otak. Otak kiri dan otak kanan dapat bekerja secara bersamaan, dimana otak kiri berfungsi untuk melakukan hal yang logis (belajar) dan otak kanan berhubungan dengan keterampilan. Sehingga dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan Concept Mapping diharapkan akan membangun persepsi yang ada di diri siswa bahwa belajar itu menyenangkan, tidak membosankan, tidak melelahkan, tidak monoton, mudah dipahami, tidak membuat siswa mengantuk dan mudah untuk memusatkan pikiran atau berkonsentrasi. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Diharapkan penggunaan strategi pembelajaran Concept Mapping dapat mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran IPS. Salah satunya mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Dalam hal ini, penerapan strategi pembelajaran Concept Mapping dalam pelajaran IPS sesuai dengan karakteristik cara kerja otak. Yaitu, menggunakan kedua belah otak yang direalisasikan melalui kata dan gambar untuk dirangkai dalam suatu diagram Mapping yang saling berkaitan satu sama lain. Penerapan strategi pembelajaran Concept Mapping diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada

pembelajaran IPS. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Strategi Belajar Concept Mapping Di Kelas V SDN 107398 Desa Sei Rotan TA.2021/2022”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan strategi belajar yang bervariasi.
2. Rendahnya minat belajar pada pelajaran IPS.
3. Sulit berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak mampu untuk mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dalam proses belajar.
4. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran karena materi pelajaran hanya berupa teks dan jarang ada gambar-gambar.

Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Concept Mapping pada pelajaran IPS dengan materi perjuangan melawan penjajah di kelas V SDN 107398 Desa Sei Rotan.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di dalam kelas melalui tahapan siklus yang terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 107398 Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 107398 Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, T.A 2021/2022 yang berjumlah 24 siswa. Terdiri dari perempuan berjumlah 12 siswa, dan laki-laki berjumlah 12 siswa. Objek pada penelitian ini adalah minat belajar siswa pada pelajaran IPS melalui strategi belajar Concept Mapping.

Desain Penelitian

Menurut Rosmala (2010:81) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan refleksi awal, yang meliputi: identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan perumusan tindakan. Selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan observasi dalam pengumpulan data berupa angket dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Dari hasil angket minat belajar siswa pada pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah di kelas V SD Negeri 107398 Desa Sei Rotan tahun ajaran 2021-2022 yang disebarkan pada sebelum pembelajaran menggunakan Concept Mapping, diperoleh informasi bahwa minat belajar IPS siswa masih tergolong rendah dengan kategori tidak berminat pada pelajaran IPS.

Deskripsi hasil penyebaran angket awal dapat dilihat bahwa minat belajar siswa masih tergolong kategori rendah dengan keterangan tidak berminat. Dimana dari jumlah siswa yang berjumlah 24 orang dengan nilai rata-rata kelas yang dihasilkan mencapai 69,87%. Sebanyak 13 siswa (54,16%) memiliki tingkat minat belajar dengan kategori rendah dengan keterangan tidak berminat., dan 8 orang

siswa (33,33%) memiliki tingkat minat belajar yang cukup berminat dengan keterangan kurang berminat sedangkan 3 orang siswa (12,5%) memiliki tingkat minat belajar yang tinggi dengan keterangan berminat.

Berdasarkan rumus minat belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh nilai persentase siswa yang termasuk kedalam keterangan berminat adalah 3 orang dan belum ada siswa yang sangat berminat dalam belajar. Presentase angket minat belajar IPS siswa pada awal pertemuan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

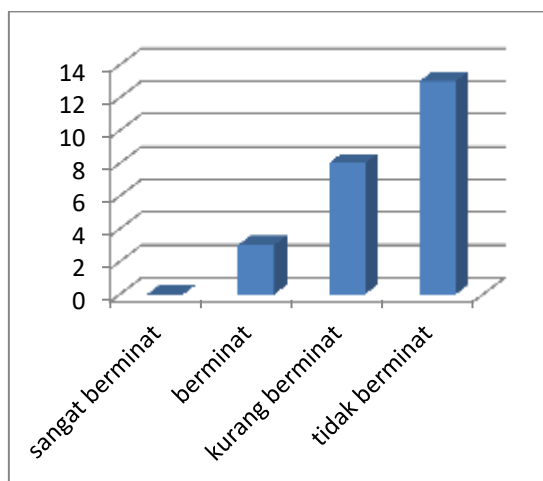


Diagram I. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Awal

Dilihat dari tingkat minat belajar siswa secara klasikal maka hasil yang diperoleh belum tercapai, maka perlu diadakan pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa secara maksimal yang akan dilaksanakan melalui siklus I, adapun strategi yang dipilih dalam proses pembelajaran adalah strategi belajar Concept Mapping.

Pelaksanaan dan pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus 1

Hasil observasi dan presentase minat belajar siswa siklus I pertemuan pertama bahwa ditemukan persentase sebesar 51.53.

Tabel Data Hasil Observasi Minat Belajar siswa dan Aktifitas guru pada Siklus I pertemuan pertama dan kedua

No.	Objek Observasi	Pertemuan		Persentase	Keterangan
		I	II		
1	Siswa	51.	53.	52.75	Rendah
		53	98		
2	Peneliti	68.	75.	71.73	Cukup
		11	36		

Dari hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama didapati persentase minat belajar siswa sebesar 51,53%. Dari beberapa sub Indikator yang diteliti yang ada pada lembar observasi siswa. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil observasi minat belajar siswa sebanyak 53,98%, dengan 1 sub indicator yang masuk kedalam kategori sangat tinggi atau keterangan sangat berminat. Sub indikatornya yaitu cepat datang ke sekolah, satu sub indicator yang termasuk kategori cukup atau kurang berminat yaitu tersedia perlengkapan untuk belajar. Sedangkan sub indicator lainnya masih dalam kategori rendah atau tidak berminat. Dari kedua hasil observasi yang

dilakukan oleh guru maka diperoleh persentase pada siklus I yaitu 52,75% dan tergolong kedalam kategori rendah atau tidak berminat dalam belajar IPS.

Sedangkan untuk hasil observasi peneliti yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini, dimana yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas V. Adapun hasil perolehan hasil nilai observasi peneliti siklus I pertemuan ialah 47 dengan persentase 68.11%. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua penelitian memperoleh nilai observasi sebesar 52 dengan persentase 75.36%. Dari pertemuan pertama dan kedua diperoleh persentase rata-rata observasi guru pada siklus I yaitu 71.73% dan masuk criteria cukup.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus II

Hasil observasi dan presentase minat belajar siswa siklus I pertemuan pertama bahwa ditemukan persentase rata-rata 87.43.

Pada siklus II pertemuan pertama ini penelitian mendapatkan temuan masalah yang sama yaitu kelas masih kurang kondusif dan masih ada anggota kelompok yang mengganggu kelompok lain, namun siswa sudah mulai baik dalam membuat diagram dan sudah membawa lengkap peralatan belajar, sebagian siswa juga sudah mulai aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga hasil observasi siswa sudah meningkat dalam siklus II ini.

Dari hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama didapati presentase minat belajar siswa sebesar 87.43 %. Untuk siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil observasi minat belajar siswa sebanyak 92.28 %. Dari hasil kedua pertemuandalam siklus II ini maka diperoleh rata 91.35 % dan tergolong sangat tinggi atai siswa sangat berminat. Sedangkan untuk hasil observasi penelitian yang bertindak sebagai guru dalam penelitian inidimana yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas V. Adapun hasil perolehan nilai observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama adalah 88.4% dan pada pertemuan kedua peneliti memperoleh nilai observasi dengan presentase 97.1%. Dari pertemuan pertama dan kedua diperoleh presentase observasi guru pada siklus II yaitu 92.75% dan masuk criteria sangat tinggi. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Concept Mapping, peneliti kembali membagikan angket minat belajar siswa pada pelajaran IPS kepada semua siswa kelas V, hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan antara minat siswa diawal dan minat siswa diakhir setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan Strategi Concept Mapping pada pelajaran IPS.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil penyebaran angket di akhir siklus II dapat dilihat bahwa minat belajar siswa meningkat. Dimana dari jumlah siswa yang berjumlah 35 orang dengan nilai rata-rata kelas yang dihasilkan mencapai 88.75%. sebanyak 15 siswa (62.5%) memiliki tingkat minat belajar yang

tergolong tinggi dengan keterangan sangat berminat, sedangkan 6 siswa (25%) memiliki tingkat minat yang tinggi dengan keterangan berminat, 1 siswa (4.16%) memiliki tingkat minat yang cukup dengan keterangan kurang berminat, dan 2 siswa (8.33%) memiliki tingkat minat yang rendah dengan keterangan tidak berminat.

Berdasarkan rumus minat belajar siswa secara klasikal untuk melihat perubahan siswa yang berminat dan sangat berminat dapat diperoleh:

$$\frac{21}{24} \times 100\% = 87,5\% \text{ (Berminat)}$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa sudah meningkat dengan presentase sebesar 87,5%. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat diagram batang hasil penyebaran angket pada akhir siklus ke II dibawah ini.

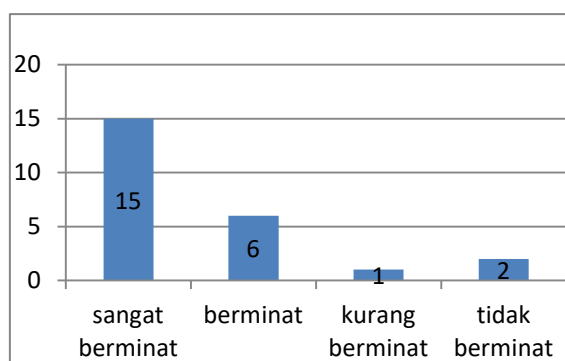


Diagram II. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Akhir

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya dapat diketahui bahawa siswa terlihat

senag dlam belajar, perhatian siswa sudah mulai tumbuh dalam belajar, siswa sudah mulai tertari terhadap pelajaran IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti berperan sebagai guru yang diamati oleh guru kelas V SDN 107398 Sei Rotan, hasil observasi yang dilakukan oleh observer (guru kelas) terhadap penelitidilakukan sebanyak 2 kali dalam siklusII yakni pada pertemuan pertama (88.4%) dan kedua (97.1%) maka diperoleh pesentase rata-rata 92.75% yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Untuk observasi yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti dengan objek observasi yaitu siswa kelas V didapatkan sebuah hasil pada siklus II pertemuan pertama 87.43% dan pada pertemuan kedua 95.28% sehingga rata-rata skor observasi yaitu 91.35% dan masuk kedalam katergori sangat tinggi atau sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 107398 Sei Rotan menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi belajar Concept Mapping dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajawan IPS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hasil yang diperoleh terus meningkat. Adapun deskriptip data mengenai peningkatan minat belajar siswa yakni sebagai berikut: berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 (empat kali) yakni pada saat siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan keedua, siklus II pertemuan pertama, siklus II pertemuan kedua. Hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertama 51,53% untuk siswa. Pada

siklus I pertemuan kedua diperoleh presentase 53,98% untuk siswa. Dari hasil observasi terhadap siswa sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I diperoleh presentase rata-rata minat siswa 52,75% (rendah).

Sedangkan hasil observasi minat belajar siklus II pertemuan pertama diperoleh presentase sebesar 87,43%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua yaitu 95,28%. Dari hasil observasi siklus II maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 91,35% (sangat tinggi).

Selain observasi siswa dan guru, nilai minat belajar siswa juga meningkat setelah peneliti menerapkan strategi belajar Concept Mapping pada pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah kelas V. Dari angket minat belajar siswa pada pelajaran IPS pada awal pertemuan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Concept Mapping dan dibandingkan dengan angket minat belajar siswa pada pelajaran IPS pada akhir setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi Concept mapping dapat dilihat nilai atau skor siswa yang mengalami peningkatan.

Sedangkan hasil observasi terhadap guru pada siklus I pertemuan pertama didapatkan hasil 68,11% dan hasil observasi siklus I pertemuan kedua didapatkan hasil 75,36%. Dari hasil observasi terhadap guru yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan diperoleh nilai rata-rata presentase pada siklus I sebesar 71,73% (cukup). Untuk hasil observasi terhadap guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai sebesar 88,40%, dan hasil observasi

terhadap guru siklus II pertemuan kedua sebesar 97,10%. Sehingga diperoleh rata-rata presentase pada siklus II sebesar 92,75% . untuk lebih jelas berikut di bawah ini hasil data observasi terhadap guru:

Tabel Peningkatan Hasil observasi Guru

No	Tes	Siklus I	Siklus II
1	Pertemuan I	68.11	88.4
2	Pertemuan II	75.36	97.1
Persentase Rata-rata		71.73 5	92.75
Keterangan		cukup	sangat baik

Selain diagram observasi guru, hasil observasi siswa juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

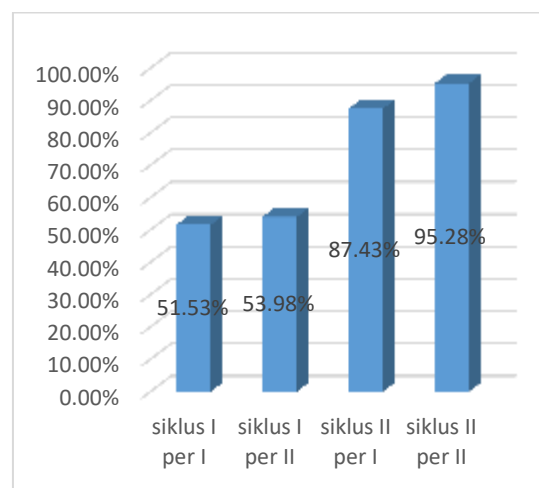


Diagram IV. Hasil Observasi Siswa

Pada tahap awal penyebaran angket sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar Concept Mapping didapat sebuah data.

Dari 24 siswa yang mengisi angket dan menjadiresponden. Sebanyak 21 siswa memiliki tingkat minat belajar yang tergolong rendah dan cukup, sedangkan 3 orang siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Pada siklus II peneliti kembali menyebarkan angket kepada siswa dari 24 orang siswayang menjadi responden, siswa yang berminat mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu sebanyak 15 orang siswa sangat berminat, 6 orang siswa berminat, 1 orang siswa kurang berminat dan 2 orang siswa tidak berminat.

Untuk melihat hasil perubahan angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

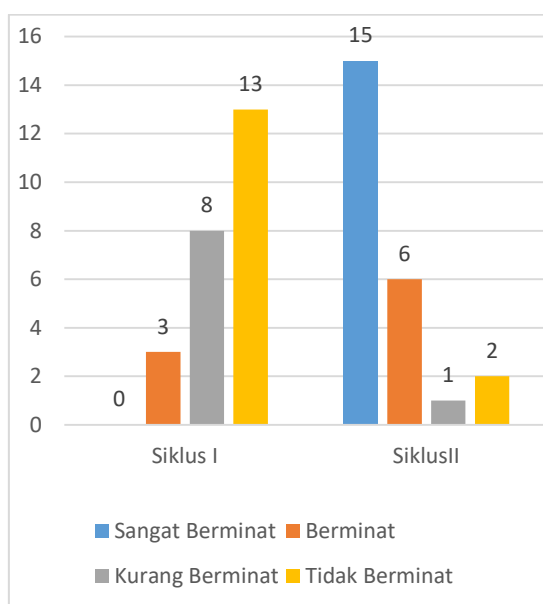


Diagram Hasil Rekapitulasi Angket Minat Awal dan akhir

Dari tabel diatas diketahui perubahan angket yang semakin meningkat hal ni dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor yang ada pada angket. Berikut ini

merupakan grafik rekapitulasi hasil angket:

Berikut tabel untuk melihat perubahan presentase peningkatan minat belajar siswa secara klasikal.

Tabel Peningkatan Skor Angket Minat Secara Klasikal

No	Tes	Jumlah Siswa Yang Berminat dan Sangat Berminat	Jumlah Siswa yang Tidak Berminat dan Kurang Berminat
1	Awal	3 siswa (12,5%)	21 siswa (87,5%)
2	Siklus II	21 siswa (87,5%)	3 siswa (12,5%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan Strategi belajar *Concept Mapping* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajah di kelas V SD Negeri 107398 Sei Rotan. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Concept Mapping* terdapat 21 (87,5%) siswa yang telah meningkat minat belajarnya secara individu dan 3 (12,5%) siswa tidak

- meningkat minat belajarnya secara individual. Hal ini berarti siswa kelas V SD Negeri 107398 Sei Rotan telah meningkat minat belajarnya secara klasikal.
2. Rata-rata nilai pada saat awal pemberian angket adalah 69,87 meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II menjadi 88,75.
 3. Dalam observasi kegiatan guru dan siswa dapat kita lihat bahwa ada peningkatan terhadap minat belajar siswa yang meningkat dan cara guru menyampaikan pembelajaran semakin meningkat dengan menggunakan Strategi belajar *Concept Mapping*. Dimana data observasi sebagai berikut: pada siklus I pertemuan pertama, guru memperoleh nilai observasi sebesar 68.11 dan pada pertemuan kedua sebesar 88.4. Pada siklus II pertemuan pertama, guru memperoleh nilai sebesar 75.73 dan pada pertemuan kedua sebesar 97.1. observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama mendapat nilai sebesar 51,53 pada pertemuan kedua sebesar 53,93. Pada siklus II pertemuan pertama 87.43 dan pertemuan kedua 95.28.
 4. Penggunaan strategi belajar *Concept Mapping* dalam pelajaran IPS materi Perjuangan melawan penjajah ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas dalam mengajarkan pelajaran IPS agar menerapkan Strategi *Concept Mapping*.
2. Disarankan kepada guru kelas dalam mengajarkan pelajaran IPS agar menerapkan Strategi *Concept Mapping* pada materi lain yang sesuai.
3. Untuk menghindari kejenuhan siswa, ajarkanlah materi pelajaran dengan menggunakan berbagai sumber.
4. Disarankan kepada penelitian lain yang akan mengadakan penelitian ini sebagai bahan bandingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aritonang. 2008. *Faktor-Faktor yang Membangkitkan Minat Belajar*. <http://kamriantiramli.wordpress.com>
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Gramedia
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mubarak. 2007. <http://landasanteori.com/2015/08/pengertian-minat-belajar-menurut.html>.
- Rose dan Nicholl. 2001. *Konsep Mapping*. <http://blog.umy.ac.id>

Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Taufani. 2008. Faktor-Faktor Yang Membangkitkan Minat Belajar.
<http://kamriantiramli.wordpress.com>

Trianto.2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

<http://wordnetweb.princeto.edu/perl/wbwn?s=strstegy.online,07,maret,2011>
<http://adityaromantika.blogspot.co.id>
..... 2013. Strategi Pembelajaran.
<http://berlian90.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-strategi-pembelajaran.html>.